

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPAS BERBASIS
KEARIFAN LOKAL KOTA MALANG PADA MATERI INDONESIAKU
KAYA BUDAYA TOPIK C KELAS IV SDN 1 LANDUNGSARI**

SKRIPSI



OLEH

KARINA WULAN MIRANTI

2020720032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
2024**

RINGKASAN

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan Modul Pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal pada materi Indonesiaku Kaya Budaya untuk siswa kelas IV di SD Negeri 1 Landungsari Kota Malang.

Metode penelitian yang digunakan adalah pengembangan (*Development Research*) dengan menerapkan model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahap, yaitu Analisis (Analyze), Perancangan (Design), Pengembangan (Development), Implementasi (Implementation), dan Evaluasi (Evaluation). Fokus utama modul adalah memperkenalkan siswa pada "Indonesiaku Kaya Budaya Topik C" dengan materi yang mencakup makanan khas di Kota Malang.

Penelitian melibatkan validasi dan uji coba modul melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, dengan partisipasi aktif dari guru dan siswa. Dalam pengembangan ini, hasil uji coba rata-rata 87,6% yang didapatkan dari tiga ahli validator antara lain: (1) Ahli materi menyatakan produk ini sangat layak dengan persentase 88%; (2) Ahli desain menyatakan produk ini layak digunakan dengan persentase 81%; (3) Ahli bahasa menyatakan produk ini sangat layak digunakan dengan persentase 87%. Hasil angket respon guru 93% dengan kriteria sangat layak, angket respon siswa 85,00% kriteria sangat layak, Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ini efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap IPAS serta memperkuat penghargaan terhadap kearifan lokal di kalangan siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul IPAS berbasis kearifan lokal dapat menjadi model yang relevan dan bermanfaat dalam meningkatkan pembelajaran kontekstual dan penghargaan terhadap budaya lokal di sekolah dasar.

Kata kunci: Modul; Kearifan Lokal Budaya; IPAS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan signifikan dalam membangun karakter yang baik dan meningkatkan pengetahuan seseorang. Proses pembelajaran yang menarik tidak hanya bergantung pada penggunaan bahan ajar, tetapi juga memerlukan peran guru yang kreatif dan inovatif. Guru memiliki peran penting dalam menentukan kesuksesan proses pembelajaran di kelas, karena salah satu peran utama seorang guru adalah sebagai fasilitator dalam pembelajaran. (F. B. Sugiharto, Mirayanti, et al., 2022). Guru perlu mampu merancang bahan ajar yang inovatif, beragam, dan menarik, sesuai dengan karakter dan lingkungan tempat tinggal siswa. Pendapat ini sejalan dengan pandangan (Wati et al., 2023), yang menekankan pentingnya peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran. Proses pembelajaran melalui pendidikan memiliki peran penting dalam memajukan kehidupan suatu bangsa, sehingga warga negara dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas dan layak untuk mengikuti perkembangan zaman saat ini. (F. B. Sugiharto, Rozhana, et al., 2022). Pendidikan adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mendukung pemahaman dan perkembangan siswa sebagai pemikir yang lebih kritis. Tujuan utamanya adalah membantu anak-anak berkembang, yang meliputi tidak hanya pertumbuhan fisik, tetapi juga kemajuan akademik, sosial, dan moral. (F. M. S. Sugiharto, 2023). Dalam konteks ini, guru diharapkan dapat menjadi kreatif dan inovatif dalam menyusun pembelajaran, menghadapi tantangan untuk menyesuaikan materi dengan karakteristik dan lingkungan tempat tinggal peserta didik di era saat ini. Seorang guru mampu memanfaatkan dan menciptakan media

pembelajaran untuk meningkatkan motivasi, minat, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Jika seorang guru menghadapi kesulitan dalam menjelaskan materi secara mendetail, media pembelajaran dapat menjadi alat bantu yang sangat berguna. (Wicaksono, A., Anwar, A. A., & Sepia, 2023)

Pendidikan berperan sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dijelaskan dalam alinea keempat, yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk melindungi seluruh bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 juga menegaskan hak setiap penduduk untuk mendapatkan pendidikan, dengan arti bahwa setiap anak berhak untuk bersekolah dan mendapatkan pembelajaran yang efektif, menurut (Nafrin & Hudaidah, 2021) Pembelajaran yang efektif harus disesuaikan dengan kurikulum, yang merupakan program dari lembaga penyelenggara pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar adalah faktor yang sangat penting karena pada tahap ini, potensi anak sedang berkembang dan berfungsi sebagai dasar awal untuk kemampuan belajar di tingkat yang lebih tinggi.

Kurikulum ini mencakup rancangan, tujuan, dan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Saat ini digunakan kurikulum merdeka belajar yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan minat dan bakat mereka. Kurikulum Merdeka dirancang untuk menyusun ulang sistem pendidikan nasional Indonesia agar dapat beradaptasi dengan kemajuan dan perubahan di negara lain. (F. B. Sugiharto et al., 2024) Dalam konteks ini, pembelajaran diarahkan pada diskusi dan pengembangan kemampuan

berpendapat, sehingga dapat menghasilkan pemikiran kritis. Kurikulum merdeka belajar juga menekankan penanaman Nilai-nilai karakter meliputi religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kreativitas, kemandirian, sikap demokratis, semangat kebangsaan, kecintaan terhadap tanah air, perdamaian, kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. (Mardiah & Pdi, 2016). Pembentukan nilai-nilai karakter ini melibatkan peran penting dari individu, masyarakat, dan komunitas dalam konteks pendidikan. Karakter mencakup sikap, tindakan, motivasi, dan kapasitas seseorang untuk mencapai kesuksesan. Ia terdiri dari aspek moral serta kemampuan untuk bekerja tanpa mengharapkan imbalan. Pandangan, pemikiran, ucapan, tindakan, dan perilaku seseorang membentuk karakter mereka secara keseluruhan. Karakter merupakan elemen yang melekat dan sudah ada sejak lahir, serta menggambarkan pola pikir, sifat, dan perilaku seseorang secara menyeluruh. (Ndiing & Sugiharto, 2023).

Upaya penumbuhan nilai-nilai karakter, terutama kearifan lokal, sebaiknya dilakukan di sekolah dasar untuk membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan masyarakat. Lingkungan masyarakat menjadi sumber belajar yang mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memanfaatkan bahan ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, salah satunya adalah menjelaskan dari yang mudah ke yang sulit dan dari yang konkret ke yang abstrak. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memahami materi secara bertahap (Anwar, 2017).

Proses pemahaman pengetahuan peserta didik menjadi lebih efektif jika sesuai dengan konteksnya. tempat peserta didik berada. Artinya, peserta didik dapat belajar dari hal-hal yang bersifat khusus menuju hal-hal yang bersifat umum.

Misalnya, peserta didik dapat memulai dengan memahami nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di daerahnya terlebih dahulu, sebelum kemudian memperluas pemahaman mereka terhadap lingkungan daerah yang lebih luas.

Modul lokal pembelajaran berbasis pada kearifan menjadi salah satunya pilihan bahan ajar yang efektif karena dapat membuat peserta didik lebih mandiri. Pendekatan ini mengacu pada metode pengajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), seperti yang diungkapkan oleh (Gaol & Simarmata, 2019). Pembelajaran berbasis kearifan lokal mencakup penyisipan unsur-unsur kearifan lokal dalam proses pembelajaran, menjadikannya lebih kontekstual sesuai dengan lingkungan siswa.

Karakteristik modul pembelajaran kontekstual memudahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri, terutama ketika materi tersebut belum termasuk dalam buku siswa resmi yang diterbitkan oleh pemerintah. Modul, sebagai bahan ajar cetak, dirancang dengan ide-ide menarik dan kreatif yang menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik, membuatnya menjadi alat pembelajaran yang efektif. Tujuan modul pembelajaran ini adalah mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka sendiri atau memperkenalkan mereka pada nilai-nilai kearifan lokal di wilayah tempat tinggal mereka. Hal ini sesuai dengan keberagaman Indonesia sebagai negara dengan banyak pulau, dari Sabang sampai Merauke, yang memiliki kearifan lokal yang beragam.

Masyarakat pada masa ini memiliki keberagaman yang tinggi. Banyak anak-anak masih belum mengenal secara mendalam Kearifan lokal yang ada di wilayah tempat tinggal mereka. Maka dari itu, perlu dilakukan pengenalan dan pelestarian

Kearifan lokal melalui proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kearifan lokal. Menurut Hadisi et al., (2023) Kearifan lokal merupakan nilai luhur yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Secara dasar Kearifan lokal membimbing peserta didik untuk tetap peka terhadap dunia global tanpa kehilangan identitas atau jati diri bangsa. Setiap daerah memiliki Kearifan lokal yang dapat ditemukan, dan Kearifan lokal menjadi bagian dari identitas suatu daerah dengan karakteristik khasnya. Pembelajaran yang berlandaskan pada kearifan lokal dapat membantu peserta didik meningkatkan wawasan dan pemahaman mereka, sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap kearifan lokal di daerah mereka. Nilai-nilai Kearifan lokal mencakup kebudayaan, hiburan, keindahan, seni, ekonomi, gotong royong, toleransi, dan religius.

Menurut Husna & Kuswanto, (2018) Pembelajaran yang berlandaskan pada kearifan lokal sangat penting karena nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran ini dipelajari dalam perspektif filsafat pendidikan Perennialisme. Perennialisme melihat pendidikan sebagai proses krusial dalam mentransmisikan nilai-nilai Kearifan lokal kepada peserta didik. Oleh karena itu, nilai-nilai Kearifan lokal yang ada dalam masyarakat perlu diintegrasikan dalam pendidikan agar dapat diketahui, diterima, dan dihayati oleh peserta didik. Pernyataan pentingnya pembelajaran yang berlandaskan pada kearifan lokal ini sesuai dengan tujuan pendidikan sebagai salah satu langkah mencapai pemahaman dan penghargaan terhadap Kearifan lokal. Pewarisan nilai kearifan lokal menjadi semakin penting, seperti yang ditegaskan oleh (Tohri et al., 2022), yang menyatakan bahwa melalui pendidikan dan nilai-nilai luhur kearifan lokal seharusnya diperkenalkan dan

ditanamkan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan supaya peserta didik dapat menjadi penerus kearifan lokal berikutnya.

Berdasarkan dari wawancara dengan wali kelas IV di SD Negeri 1 Landungsari pada tanggal 12 Agustus 2023, diketahui bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka belajar untuk kelas IV. Proses pembelajaran IPAS dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan buku siswa dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dari pemerintah. Namun, pembelajaran tersebut dinilai tidak kontekstual atau tidak sesuai dengan kearifan lokal yang ada di wilayah peserta didik juga mengalami hambatan dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kearifan lokal karena kurangnya pengalaman dalam membuat modul pembelajaran atau bahan ajar lainnya.

Analisis buku siswa menunjukkan bahwa isi materi, gambar, dan contoh dalam buku siswa tidak sesuai dengan kearifan lokal di Kota Malang. Sebagai contoh, pada pembelajaran IPAS bab 6 topik C, isi materi mencakup kearifan lokal diluar tempat tinggal para peserta didik, yang menyebabkan mereka kurang memahami kearifan lokal yang ada di Kota Malang. Modul berbasis kearifan lokal belum dikembangkan oleh guru, yang menjadi kendala dalam menyajikan materi yang sesuai.

Peneliti melakukan pengamatan melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di kelas IV SD Negeri 1 Landungsari, ditemukan beberapa hambatan, seperti kurangnya efektivitas dan keaktifan peserta didik, disebabkan oleh pembelajaran yang monoton dan kurangnya kreativitas guru dalam memperoleh perhatian peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini mendorong peneliti untuk melaksanakan

penelitian dengan Judul "Pengembangan Modul Pembelajaran IPAS Berbasis Kearifan Lokal Kota Malang Pada Materi Indonesiaku Kaya Budaya Topik C Kelas IV SDN 1 Landungsari"

B. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan ini yaitu terciptanya modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Kota Malang yang valid dan efektif.

C. Spesifikasi Produk

Modul pembelajaran muatan IPAS berbasis kearifan lokal Kota Malang kelas IV BAB 6 Topik C "Indonesiaku Kaya Budaya" merupakan produk yang dikembangkan. Spesifikasi produk dalam penelitian dan pengembangan sebagai berikut:

1. Merupakan modul pembelajaran muatan IPAS berbasis kearifan lokal Kota Malang yang berkaitan dengan materi yang terdapat pada Bab 6 Topik C "Indonesiaku Kaya Budaya". Walaupun modul ini berbasis kearifan lokal Kota Malang.
2. Modul ini dibuat untuk siswa kelas IV dalam proses pembelajaran muatan IPAS.
3. Modul ini dibuat sebagai suplemen buku yang sudah ada.
4. Rancangan desain produk yang dikembangkan sebagai berikut.

Modul terdapat teks deskripsi, gambar-gambar kearifan lokal Kota Malang, sehingga siswa mudah memahami dan mempelajari materi yang terdapat pada muatan IPAS bab 6 topik C Indonesiaku Kaya Budaya. Tulisan menggunakan Comic Sans, jarak huruf 4, jarak baris tulisan 1,5

ukuran kertas A4 21 x 29,7 cm dan berat 80 GSM, pembuatan desain modul menggunakan aplikasi Canva.

5. Komponen modul pembelajaran yang di kembangkan berisi tentang; (a) Cover modul dibuat menarik dengan menggunakan gambar-gambar kerarifan lokal Kabupaten Malang, (b) Petunjuk penggunaan bagian ini menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, (c) Kata pengantar dibuat oleh peneliti sebagai ucapan rasa syukur dan untuk menjelaskan garis besar materi pada modul yang dikembangkan, (d) Daftar isi yang berisikan pokok pembahasan penting yang terdapat pada modul, (e) Pendahuluan berisi latar belakang yang digunakan pada modul, (f) Capaian pembelajaran berisikan tujuan pembelajaran, indikator ketercapaian dan profil pelajar pancasila yang menjadi inti pokok pembahasan dalam modul, (g) Uraian materi pembelajaran yang berisi tentang materi Indonesiaku Kaya Budaya dan kearifan lokal Kabupaten Malang, (h) Rangkuman pada bagian ini terdapat inti materi yang terdapat pada modul yang telah dirangkum, (i) Refleksi yang berisikan pertanyaan-pertanyaan peserta didik untuk materi pelajaran dan proses pembelajaran, (j) Soal evaluasi yaitu untuk mengukur keberhasilan tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang pembelajaran dalam modul, (k) Penutup pada bagian ini berisi tindak lanjut dan harapan, (l) Kunci jawaban untuk mengetahui jawaban yang benar dari soal evaluasi yang terdapat pada modul, (m) Glosarium yaitu daftar alfabet istilah dalam bidang pengetahuan tertentu yang disertai

dengan definisi, (n) Daftar rujukan berisi sumber-sumber rujukan materi yang ada pada modul.

D. Ruang Lingkup Pengembangan

Ruang lingkup pengembangan ini meliputi:

1. Siswa Kelas IV SD Negeri Landungsari 1 Kecamatan Dau Kabupaten Malang Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Materi BAB 6 topik C “ Indonesiaku Kaya Budaya”.
3. Modul pembelajaran muatan IPAS berbasis kearifan lokal Kota Malang.

E. Batasan Pengembangan

Penelitian ini diperlukan adanya pembatasan dalam penelitiannya agar lebih terarah dan fokus pada permasalahannya. Hal ini dilakukan supaya pembaca mudah untuk memahami penelitian ini dengan jelas. Penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul muatan IPAS berbasis kearifan lokal kelas IV Kota Malang pada bab 6 dengan topik “Indonesiaku Kaya Budaya” agar pembahasan tidak terlalu umum.

F. Manfaat Pengembangan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Kota Malang ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai sumber belajar terutama pada bab 6 topik C " Indonesiaku Kaya Budaya".

2. Manfaat Praktis

- a) Pengembangan ini menjadi acuan dan sumber ajar bagi guru untuk membantu mempelajari modul berbasis kearifan lokal Kota Malang pada BAB 6 yang berjudul “Indonesiaku Kaya Budaya”.
- b) Pengembangan ini membantu siswa menambah pengetahuan mereka tentang kearifan lokal Kota Malang.
- c) Bagi sekolah, pengembangan ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. (2017). Hasil Belajar Barisan dan Deret Aritmatika Melalui Pembelajaran Skrip Kooperatif. In *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan* (Vol. 3, Issue 2).
- Gaol, R. L., & Simarmata, E. J. (2019). Efektivitas Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. 3(4).
- Hadisi, L., Hakim, M. R., Musthan, Z., Nashihin, H., & Kendari, I. (2023). Implementation of Learning Management In Building an Attitude of Religious Tolerance at State High Schools In The Muna District. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 1879–1892. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4296>
- Husna, M., & Kuswanto, H. (2018). Development of physics mobile learning based on local wisdom to improve vector and diagram representation abilities. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 12(6), 85–100. <https://doi.org/10.3991/ijim.v12i6.8746>
- Mardiah Baginda, D., & Pdi, M. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Ndiing, S. W., & Sugiharto, F. B. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Permainan Tradisional Gobak Sodor Kelas V SDN Merjosari 4 Kota Malang.
- Rozhana, K. M., & Anwar, M. F. N. (2015). Pengembangan Modul Berbasis Daerah Trenggalek untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 1–6.
- Rozhana, KM, & Widodo, GS (2020). Pengembangan Modul Tematik Berbasis Nilai Karakter dan Higher Order Thinking Skills (HOTS)
- Sugihartini, N., Laba Jayanta, N., Pendidikan, J., Informatika, T., Pendidikan Guru, J., & Dasar, S. (2017). Pengembangan E-Modul Mata Kuliah Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 14(2), 221. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPTK/issue/view/716>
- Sugiharto, F. B., Mirayanti, M., & Iten, F. (2022). Implementasi Multimedia CD Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tema 6 Kelas II SDN Merjosari 04 Kota Malang. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(1), 39–48. <https://doi.org/10.33369/pgsd.15.1.39-48>
- Sugiharto, F. B., Rozhana, K. M., & Iten, F. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar melalui Bantuan CD Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 99–110. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.5628>

- Sugiharto, F. B., Widodo, W., Rozhana, K. M., & Mollu, P. B. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 95–102. <https://doi.org/10.33366/ilg.v6i2.5033>
- Sugiharto, F. M. S. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Muatan PKN di SDI Fatubesi Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur*.
- Sugiharto, F. B., Chotimah, C., & Dominika, D. (2024). Penggunaan Metode Suku Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDN Tlogomas 2 Kota Malang. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1), 125-142. <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i1.3373>
- Sugiharto, F. B., Rozhana, K. M., & Ndiing, S. W. (2023). *Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Permainan Tradisional Gobak Sodor Kelas V SDN Merjosari 4 Kota Malang* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trubhuwana Tunggadewi).
- Tohri, A., Syamsiar, H., Rasyad, A., Hafiz, A., TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, J., Timur, L., SMP Negeri, R., Jl Raya Labuhan Lombok, W., Daya, M., & Wanasaba, K. (2022). *The Relevance of Integrated Local Wisdom-based Social Study Learning Method in the Digital Society Era* (Vol. 26).
- Wati, F. H., Sugiharto, F. B., & Rozhana, K. M. (2023). *Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Kota Batu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv*.
- Wicaksono, A., Anwar, A. A., & Sepia, A. (2023). (2023). PENGGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING DI SD NEGERI 1 LANDUNGSARI, KABUPATEN MALANG. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 25–30. <https://doi.org/10.33366/ilg.v6i1.4688>